

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil penelitian**

#### 1. Gambaran umum lokasi penelitian

RSUD Wates pertama kali didirikan tahun 1972, berlokasi di Jl. S. Parman, selanjutnya mengembangkan diri dengan cara pindah lokasi baru di Dusun Beji Kecamatan Wates Jl. Tentara Pelajar Km 1 No. 5 Wates, Kulon Progo yang diresmikan oleh Menteri Kesehatan RI dr. Suwardjono Suryaningrat pada tanggal 26 Februari 1979 dengan status tipe D (Keputusan Menkes RI No. 31/1979) dan secara resmi dijadikan sebagai Hari Bhakti Pelayanan Kesehatan RSUD Wates Kulon Progo.

Penetapan sebagai unit swadana ditetapkan melalui SK Bupati No. 343/2001. Tanggal 15 Juni 2010 RSUD Wates mengalami perubahan status dari RSUD Tipe C menjadi RSUD tipe B non pendidikan yang diresmikan, berdasarkan atas SK Menkes no. 720/Menkes/SK/VI/2010.

Sarana dan prasarana ruang meliputi Instalasi pelayanan rawat jalan, instalasi pelayanan gawat darurat (IGD 24 jam), instalasi pelayanan khusus (ICU), instalasi rawat inap, instalasi bedah sentral, ruang bersalin (VK), instalasi patologi klinik, instalasi radiologi, instalasi rehabilitasi medik, instalasi farmasi, gizi, instalasi Hemodialisa (HD), instalasi pemulasaran jenazah dan instalasi rekam medik.

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder dengan mengambil data di bagian rekam medik RSUD Wates Kulon Progo. Rekam Medik terdiri dari 45 karyawan.

## 2. Analisa hasil penelitian

### a. Karakteristik responden berdasarkan kejadian hiperemesis gravidarum

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil TM I di RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2012-2014.

Tahun	f	%
2012	45	23,2
2013	115	59,3
2014	34	17,5
<b>Total</b>	194	100

Berdasarkan tabel 4.1 Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil TM I di RSUD Wates Kulon Progo, dapat dilihat bahwa dari 194 kasus Hiperemesis, kejadian tertinggi yaitu pada tahun 2013 sebanyak 115 kasus.

### b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil TM I di RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2012-2014 berdasarkan umur.

Umur	2012		2013		2014		Total	
	F	%	f	%	f	%	F	%
<20 tahun	2	1,0	6	3,1	1	0,5	9	4,6
20-35 tahun	41	21,1	103	53,1	30	15,5	174	89,7
>35 tahun	2	1,1	6	3,1	3	1,6	11	17,5
<b>Total</b>	45	23,2	115	59,3	34	17,5	194	100

Berdasarkan tabel 4.3 Kejadian hiperemesis gravidarum pada ibuhamil TM I Tahun 2012-2014 sebagian besar terjadi pada ibu hamilusia 20-35 tahun yaitu 2012 (21,1%), 2013(53,1%) dan 2014 (15,5%).

c. Karakteristik responden berdasarkan gravida

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil TM I di RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2012-2014.

Gravida	2012		2013		2014		Total	
	f	%	f	%	F	%	f	%
<b>Primigravida</b>	16	8,3	39	20,1	15	7,8	70	36,1
<b>Multi gravida</b>	27	13,9	71	36,6	17	8,8	115	59,3
<b>Grandemulti gravida</b>	2	1,0	5	2,6	2	1,0	9	4,6
<b>Total</b>	45	23,2	115	59,3	34	17,5	194	100

Berdasarkan tabel 4.3 Kejadian hiperemesis pada Ibu hamil TM I tahun 2012-2014 sebagian besar terjadi pada multigravida. Tahun 2012 (13,9%), tahun 2013 (36,6%) dan tahun 2014 (8,8%).

d. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil TM I di RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2012-2014.

Pendidikan	2012		2013		2014		Total	
	F	%	f	%	f	%	F	%
<b>SD</b>	2	1,0	14	7,2	1	0,5	17	8,7
<b>SMP</b>	14	7,2	16	8,2	3	1,6	33	17,0
<b>SMA</b>	25	12,9	73	37,6	26	13,4	124	64,0
<b>PT</b>	4	2,1	12	6,2	4	2,0	20	10,3
<b>Total</b>	45	23,2	115	59,3	124	64,0	194	100

Berdasarkan tabel 4.4 Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil TM I Tahun 2012-2014 berdasarkan pendidikan di RSUD Wates sebagian besar berpendidikan SMA. Pada tahun 2012 (12,9%), tahun 2013 (37,7%), tahun 2014 (13,4%).

e. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil TM I di RSUD Wates Kulon Progo Tahun 2012-2014.

Pekerjaan	2012		2013		2014		Total	
	f	%	f	%	f	%	f	%
<b>IRT</b>	18	9,3	56	28,9	12	6,2	86	44,3
<b>Wiraswasta</b>	8	4,1	21	10,8	10	5,2	39	20,1
<b>PNS</b>	1	0,5	4	2,0	2	1,0	7	3,6
<b>Swasta</b>	18	9,3	34	17,5	10	5,2	62	32
<b>Total</b>	45	23,2	115	59,2	34	17,6	194	100

Berdasarkan tabel 4.5 Kejadian Hiperemesis gravidarum pada Ibu Hamil TM I Tahun 2012-2014 berdasarkan pekerjaan di RSUD Wates Kulon Progo sebagian besar sebagai IRT. Tahun 2012 (9,3%), tahun 2013 (28,9%), dan tahun 2014 (6,2%).

## B. Pembahasan

1. Karakteristik ibu hamil TM I penderita hiperemesis berdasarkan kejadian hiperemesis di RSUD Wates tahun 2012-2014.

Kejadian Hiperemesis Gravidarum pada Ibu Hamil TM I di RSUD Wates tahun 2012-2014 mengalami peningkatan dari 45 kasus di tahun 2012 menjadi 115 kasus pada tahun 2013, kemudian mengalami penurunan kembali pada tahun 2014 menjadi 34 kasus.

2. Karakteristik ibu hamil TM I hiperemesis gravidarum berdasarkan umur

Menurut teori, Ibu hamil yang berusia lebih dewasa lebih dewasa diketahui mengalami lebih banyak masalah fisiopatologis dibandingkan wanita yang lebih muda (Tiran, 2008). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Wates didapatkan hasil dari 194 kasus hiperemesis, sebagian besar usia yang mengalami hiperemesis yaitu ibu hamil yang berusia 20-35 tahun sebanyak 174 (89,7%). Berbeda dengan hasil penelitian oleh Mursyida (2012) dari 356 responden yang termasuk umur dengan resiko tinggi (umur <20 tahun dan >35 tahun) sebanyak 194 responden (54.5%), sedang-kan umur dengan resiko rendah (umur 20-35 tahun) sebanyak 162 responden (45.5%).

3. Karakteristik ibu hamil TM I penderita hiperemesis gravidarum berdasarkan gravida.

Dari hasil penelitian di RSUD Wates 194 ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum sebagian besar yaitu Multigravida sebanyak 115 (59,3%). Berbeda dengan penelitian Risma (2013) sebagian besar ibu yang

mengalami hiperemesis primigravida, ada hubungan yang signifikan antara paritas dan status nutrisi dengan hiperemesis gravidarum pada ibu.

Pada penelitian ini tidak sesuai dengan teori, karena sebagian responden adalah multigravida.

Menurut Prawirohardjo, (2005) faktor predisposisi yang sering ditemukan sebagai penyebab hiperemesis gravidarum adalah primigravida, molahidratidosa, dan kehamilan ganda (Fadlun, 2014). Dengan demikian kemungkinan terdapat faktor lain yang menyebabkan terjadinya hiperemesis.

4. Karakteristik ibu hamil TM I penderita hiperemesis gravidarum berdasarkan pendidikan.

Pendidikan adalah upaya yang memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat (Notoatmodjo, 2007). Pendidikan seseorang berhubungan dengan kesempatan dalam menyerap informasi mengenai pencegahan dan faktor-faktor risiko hiperemesis. Selain pendidikan ini juga dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi, atau dukungan lingkungan seseorang untuk menerapkan pencegahan dan faktor hiperemesis. Pada penelitian yang sudah dilakukan di RSUD Watesdari 194 kasus hiperemesis, tingkat pendidikan penderita hiperemesis sebagian besar yaitu ibu yang berpendidikan terakhir SMA 124 (195,6).

Menurut Annisa (2012) sebagian besar yang mengalami hiperemesis gravidarum ibu hamil yang berpendidikan SMA. Pada penelitian ini sudah sesuai dengan teori, kurangnya pengetahuan dapat mempengaruhi kejadian

hiperemesis, serta kurangnya informasi dari tenaga kesehatan mengenai pencegahan hiperemesis juga dapat menjadi faktor lain yang menyebabkan hiperemesis gravidarum.

5. Karakteristik ibu hamil TM I penderita hiperemesis gravidarum berdasarkan pekerjaan.

Dari 194 pasien yang mengalami hiperemesis pada ibu hamil dari tahun 2012-2014 di RSUD Wates Kulon Progo sebagian besar IRT 86 (44,4%), Sama dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Mursyida (2012) sebagian besar ibu hamil yang mengalami hiperemesis tidak bekerja atau IRT, hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara umur dengan kejadian hiperemesis gravidarum. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2010), hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan kejadian *Hyperemesis gravidarum* dimana sebagian besar hiperemesis terjadi pada ibu tidak bekerja (IRT). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan responden yang mengalami kejadian hiperemesis gravidarum pada ibu tidak bekerja karena tingkat sosial yang rendah yang menyebabkan ibu hamil kurang peduli dengan kesehatan diri dan bayinya, oleh karena itu dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilannya terutama mengalami *Hyperemesis gravidarum*.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini mempunyai keterbatasan penelitian yaitu dalam pengumpulan data, menggunakan data sekunder tanpa disertai wawancara langsung ataupun observasi langsung sehingga aspek yang bisa diungkapkan hanya tercantum dalam rekam medis dan tidak dapat mengungkapkan lebih dalam lagi.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA